

PENGARUH USIA, GENDER, LINGKUNGAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN SYARIAH UMKM (STUDI KASUS USAHA KECIL PEDAGANG ANGKRINGAN DI KABUPATEN DEMAK)

Nafiatul Lia¹ Dina Yustisi Yurista²

¹Universitas Wahid Hasyim,
Semarang, Indonesia
nafiatullia@gmail.com

²Universitas Wahid Hasyim,
Semarang, Indonesia
dinayustisiyurista@unwahas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to contribute to the knowledge of Islamic finance in angringran traders, especially related to business sustainability according to Islamic sharia by increasing sharia financial literacy which can be seen from age, gender, environment and education. The number of samples as many as 80 respondents with simple random sampling method. Sources of data used in the form of primary data and secondary data. The data analysis method used is multiple regression with SPSS. The results of the study found that gender, environment and education partially have a positive and significant influence on Islamic financial literacy. Meanwhile, age partially has no effect on Islamic financial literacy. And simultaneously age, gender, environment and education have a significant influence on the level of Islamic financial literacy. The implication of this research is that it can provide information about financial management according to Islamic law so that it will help the community, especially MSME actors in short-term and long-term financial planning and have broader knowledge and insight.

Keywords : *age, gender, environment, education and Islamic financial literacy*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini menjadi penyokong gerak perekonomian di Indonesia. Karena

UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja di dalam negeri. Kementerian koperasi dan UMKM menyebutkan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berkembang saat ini terbagi dalam beberapa kategori yaitu pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, listrik, gas, air bersih, perdagangan, hotel, restoran, jasa jasa swasta, dan industri pengolahan.

Salah satu kategori UMKM adalah perdagangan. Pedagang dalam melakukan kegiatan perdagangannya mempunyai berbagai pertimbangan. Pertimbangan pedagang tersebut juga dipikirkan ketika menentukan pilihan konsumsi maupun penentuan sumber permodalan yang digunakan untuk memenuhi faktor produksinya (Azzahro, 2020). Sumber permodalan bagi pedagang diperlukan untuk menunjang kelancaran dalam penyediaan barang-barang dagangannya. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya perdagangan yaitu minimnya pengetahuan dan pemahaman pedagang terhadap keberadaan lembaga keuangan untuk mengakses permodalan. Inilah yang dikenal dengan sebutan literasi keuangan.

Indonesia, sebagai negara berkembang yang memiliki wilayah sangat luas dan penduduk nomor empat terbesar di dunia, menghadapi masalah serius terkait banyaknya penduduk yang belum memahami masalah keuangan. Dengan kata lain, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh masih sedikitnya masyarakat yang bersentuhan dengan lembaga keuangan maupun produk keuangan (Edukasi Konsumen, 2013).

TABEL 1
Indeks Literasi Keuangan Sektor Jasa keuangan

<u>Ket</u>	<u>Perbankan</u>	<u>Asuransi</u>	<u>Perusahaan Pembiayaan</u>	<u>Dana Pensiun</u>	<u>Pasar Modal</u>	<u>Pegadaian</u>
<i>Well Literate</i>	21,80 %	17,84 %	9,80 %	7,13 %	3,79 %	14,85 %
<i>Sufficient Literate</i>	75,44 %	41,69 %	17,89 %	11,74 %	2,40 %	38,89 %
<i>Less Literate</i>	2,04 %	0,68 %	0,21 %	0,11 %	0,03 %	0,83 %
<i>Not Literate</i>	0,73 %	39,80 %	72,10 %	81,03 %	81,03 %	45,44 %

Sumber: Edukasi Konsumen (2013)

Kategori *well literate* berarti masyarakat telah teredukasi dan memiliki *trust* akan lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, meliputi fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk jasa keuangan, serta terampil dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Sedangkan kategori *sufficient literate* berarti masyarakat telah teredukasi dan memiliki keyakinan terhadap keberadaan lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk jasa keuangan, serta terampil dalam menggunakan

produk dan jasa keuangan. Kategori *less literate* artinya masyarakat yang hanya teredukasi tentang lembaga keuangan, produk dan jasa keuangan, dan terakhir *not literate* yang berarti masyarakat tidak teredukasi dan tidak memiliki trust terhadap lembaga keuangan serta produk dan jasanya, serta tidak terampil dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (OJK, 2013).

Berdasarkan catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Juli 2017, total aset keuangan syariah Indonesia mencapai Rp 1.028 triliun, yang membuat Indonesia menjadi negara dengan total aset keuangan syariah terbesar ke-9 di dunia. Hal ini merupakan pencapaian yang baik karena keuangan syariah di Indonesia baru berkembang sekitar 25 tahun terakhir. Meskipun sistem keuangan syariah di Indonesia masih tergolong baru, dengan dukungan yang diberikan oleh pemerintah dan gencarnya sosialisasi yang dilakukan, dapat membantu sistem keuangan syariah menjadi lebih prospektif (Nugraha, 2020).

Faktanya, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih cukup rendah. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah di Indonesia sebesar 8,93% dan hanya meningkat sebesar 0,93% dari indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2016. Fenomena rendahnya tingkat literasi keuangan syariah juga terjadi di provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil SNLIK yang dilakukan OJK tahun 2016, tingkat literasi keuangan syariah di Jawa Tengah hanya mencapai angka 11,17%, sedangkan tingkat literasi keuangan konvensional mampu mencapai angka 33,51%.

Saat ini keuangan syariah makin berkembang pesat dengan banyaknya lembaga-lembaga keuangan syariah yang menawarkan produk dan jasa keuangan berlandaskan syariat Islam. Otoritas jasa keuangan (OJK) yakin industri keuangan syariah mampu berkembang secara berkelanjutan dan berperan penting dalam perekonomian nasional, baik dalam memenuhi permintaan masyarakat terhadap produk-produk dan layanan industri keuangan syariah, maupun memenuhi kebutuhan pembangunan nasional khususnya pembangunan infrastruktur. Besarnya potensi ini harus didukung seluruh lembaga terkait sehingga dana terserap maksimal, baik industri keuangannya maupun otoritasnya (Fatira, 2019). Keuangan syariah di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, namun rendahnya literasi keuangan syariah membuat potensi menjadi kurang optimal.

Menurut Djuwita (2013) literasi keuangan syariah merupakan perluasan dari literasi keuangan dengan nilai – nilai yang sesuai dengan syariah. Literasi keuangan syariah sangat diperlukan bagi pelaku usaha termasuk UMKM agar UMKM mampu menentukan pilihan dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas. Tingkat literasi penduduk Indonesia perlu ditingkatkan, salah satunya adalah melalui edukasi yang intensif (Akbar dkk, 2021). Namun dalam praktiknya edukasi tersebut tidak bisa dipukul rata kepada seluruh masyarakat. Kondisi demografi masyarakat berbeda-beda, sehingga model edukasinya pun harus berbeda. Oleh karena itu, identifikasi terhadap kondisi masyarakat sangat urgen sebelum edukasi diberikan (Fauzi, 2014). Identifikasi ini terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi diantaranya usia, gender, lingkungan, dan pendidikan yang bertujuan mengukur tingkat literasi keuangan syariah pada UMKM.

KAJIAN PUSTAKA

Literasi Keuangan Syariah

Menurut The Association of Chartered Certified Accountants (2014) dalam Djuwita dan Yusuf (2018), konsep literasi keuangan meliputi pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi tentang konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan, dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Literasi keuangan adalah sebuah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan setiap individu (OJK, 2013).

Literasi keuangan syariah adalah perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam didalamnya. Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, dan shadaqah. Aspek lainnya adalah tentang zakat dan warisan (Djuwita dan Yusuf, 2019).

Usia

Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang (Iswantoro dan Anastasia, 2013 dalam Fatira, 2019). Usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung.

Gender

Gender merupakan yang berpengaruh terhadap literasi keuangan. Gender merupakan suatu konsep mengenai perbedaan antara laki-laki dan perempuan, termasuk tingkat literasi keuangan masing-masing (Rob dan Sharpe dalam Fatira, 2019). Jenis kelamin adalah suatu konsep biologis dan fisiologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang tidak dapat ditukar karena keadaan alamiah manusia yang sudah melekat pada diri manusia sejak lahir. wanita dan pria memiliki kondisi-kondisi khusus yang berbeda, baik dari segi fisik biologis, maupun dari segi psikologisnya. Perbedaan tersebut merupakan sumber dari perbedaan fungsi dan peran yang diemban oleh wanita dan pria.

Lingkungan

Tempat tinggal dan domisili adalah berbeda, tempat tinggal dapat bersifat tidak permanen, alamat tidak tetap dan bukan merupakan kepemilikan yang legal, sedangkan domisili merupakan tempat tinggal permanen dimana memiliki alamat yang tetap dan kepemilikan yang sah atau legal secara hukum. Tempat tinggal yang tidak permanen biasanya difungsikan untuk seseorang yang memiliki kegiatan jauh dari tempat tinggal tetapnya seperti mahasiswa luar kota yang memiliki kegiatan perkuliahan rutin di instansi yang jauh dari rumahnya.

Pendidikan

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan diartikan dengan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang, usaha mendewasakan seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Kerangka Penelitian

Dalam kerangka berfikir ini, menggambarkan adanya pengaruh Usia (X_1), Gender (X_2), Lingkungan (X_3) dan Pendidikan (X_4) terhadap Literasi Keuangan Syariah (Y) pedagang angkringan di Kabupaten Demak.

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah suatu jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H1 : Usia berpengaruh terhadap literasi keuangan Syariah

H2 : Gender berpengaruh terhadap literasi keuangan Syariah

H3 : Lingkungan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah.

H4 : Pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan Syariah

H5 : usia, gender, lingkungan, dan pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah pedagang angkringan sebanyak 398 pedagang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah *simple random Sampling*, yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016:120). Dengan demikian, pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pedagang angkringan yang ada di Kabupaten Demak. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner, wawancara dan observasi yang diberikan kepada pedagang angkringan di Kabupaten Demak. Dalam kuesioner ini, penulis menggunakan skala *likert*, Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015:93). Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan skor 1-5.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner, setelah kuesioner tersebut disebar kepada seluruh responden, penulis melakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrument yang disusun peneliti layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pertanyaan valid dengan t -hitung $>$ t -tabel. Hasil uji asumsi klasik disimpulkan bahwa data yang akan diteliti tidak ada masalah dengan normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas sehingga memenuhi persyaratan analisis regresi.

Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Untuk menentukan persamaan regresi, maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.989	6.337		3.312	.001
Usia	-.204	.530	-.036	-.385	.701
Gender	.508	.298	.164	1.705	.092
Lingkungan	.660	.303	.205	2.180	.032
Pendidikan	1.600	.324	.482	4.942	.000

a. Dependent Variable: literasi keuangan syariah

Sumber : SPSS 16, data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel Coefficients diatas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 20,989 + 0,701 + 0,092 + 0,032 + 0,000 + e$$

Intepretasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :
 Nilai konstanta (a) sebesar 20,989 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel-variabel independen maka literasi keuangan Syariah pedagang angkringan = 20,989. Nilai koefisien regresi pada variabel usia sebesar 0,701 yang berarti positif. Apabila usia memiliki nilai yang tinggi maka usia memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan syariah. Nilai koefisien regresi pada variabel gender sebesar 0,092 yang berarti positif. Apabila gender memiliki nilai yang tinggi maka gender memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan syariah. Nilai koefisien regresi pada variabel lingkungan sebesar 0,032 yang berarti positif. Apabila lingkungan memiliki nilai yang tinggi maka lingkungan memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan syariah. Nilai koefisien regresi pada variabel pendidikan sebesar 0,000 yang berarti positif. Apabila pendidikan memiliki nilai yang tinggi maka pendidikan memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan syariah.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau tidak. Uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan uji F dan uji t dengan menggunakan bantuan alat analisis SPSS 16.

Berdasarkan tabel output *coefficients* diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel usia sebesar (0,701). Taraf signifikansi tersebut lebih besar dari probabilitas 0,05. Sedangkan nilai t hitung $-0,385 < t$ tabel 1,665 yang berarti bahwa hipotesis ditolak. Artinya variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Anwar, Putri, Sabir (2020) yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,108 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan secara parsial usia tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks literasi.

Nilai signifikansi (Sig.) variabel gender sebesar (0,092). Taraf signifikansi tersebut lebih besar dari probabilitas 0,05, sedangkan nilai t hitung $1,705 < t$ tabel 1,665 yang berarti bahwa hipotesis ditolak. Dan nilai probabilitas signifikansi $0,092 > 0,05$, artinya gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andi dan Aminuddin (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa gender berpengaruh pada tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan antara laki-laki lebih rendah daripada perempuan.

Nilai signifikansi (Sig.) variabel lingkungan sebesar (0,032). Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05. Sedangkan nilai t hitung $2,180 < t$ tabel 1,665 Dan nilai probabilitas signifikan $0,032 > 0,05$, maka dapat disimpulkan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian Aprinthsari dan Widiyanto (2020), bahwa variabel lingkungan sosial diperoleh nilai signifikansi untuk literasi keuangan adalah 0,000 ($0,000 < 0,05$), dan nilai koefisien lingkungan sosial juga menunjukkan arah regresi yang bernilai positif dengan perilaku keuangan sebesar 0,303. Artinya lingkungan sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2015.

Nilai signifikansi (Sig.) variabel pendidikan sebesar (0,000). Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05. Sedangkan nilai t hitung $4,942 > t$ tabel 1,665. Dan nilai probabilitas signifikan $0,000 > 0,05$, maka dapat disimpulkan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Hal ini sejalan dengan Ningrum (2018) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan terakhir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM pasar sentral kota Makassar. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0.036 yang artinya lebih kecil dari alfa 0.05 maka hipotesis ini diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner maka dilakukan pengujian validitas untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner dan dilakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Dari uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam setiap variabel adalah valid dan reliabel. Dalam uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan memiliki distribusi normal.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel usia (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,36
2. Variabel gender (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,164
3. Variabel lingkungan (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,205
4. Variabel pendidikan (X_4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,482
5. Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel usia, gender, lingkungan dan pendidikan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah.
6. Dari hasil penelitian ini, ada tiga variabel yang berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah yaitu variabel gender, lingkungan, dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad. Misbahuddin. Wahab, Abd. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Kewirausahaan Muslim Terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi Pada Usaha Kuliner Di Kota Makasar).
- Akbar, Muhammad. Misbahuddin. Wahab, Abd. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Kewirausahaan Muslim Terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi Pada Usaha Kuliner Di Kota Makasar).
- Anwar, Anas iswanto. Putri, Rezki. Dan Sabir. 2020. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Pada Petani Tanaman Pangan dan Holtikultura di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan.
- Aprinthsari, Mutiara. dan Widiyanto. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi.
- Arianti, Baiq Fitri dan Azzahra, Khoirunnisa. 2020. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan
- Djuwita, D., dan Yusuf, A. A. 2018. Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*
- Fauzi, Muhammad Agus. 2014. Pengaruh Gender dan Tingkat Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Masyarakat. Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak
- Maulani, Septi. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016).
- Nastiti, Anugraheni Dyah. 2013. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia di Kota Magelang.
- Nasution, Anriza Witi. dan Fatira AK, Marlya. 2019. Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. *Equilibrium : Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Rubianingrum, Wahyu dan Wijayagka, Candra. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Almana : Jurnal manajemen dan Bisnis*.